

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dody Heriawan Priatmoko (Rosyada, Dede, 2004: 3) menyatakan rendahnya mutu pendidikan nasional dapat dilihat pada prestasi siswa. Dalam skala internasional, laporan Bank Dunia tahun 1992, studi *IEA (Internasional Association for the of Educational Achievement)* di Asia Timur menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD : 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia). Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30 % dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran.

Dari hasil studi *The Third International Mathematic and Science Study-Repeat-TIMSS-P* tahun 1999 memperlihatkan dari 38 negara peserta, prestasi siswa SLTP kelas 2 Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA, ke-34 untuk Matematika. Menurut *Survey Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Rosyada, Dede, 2004: 3-4).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut antara lain pembaharuan kurikulum mulai

dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Usaha lainnya adalah dengan mengadakan penataran-penataran atau memberikan kesempatan untuk studi lanjut kepada para guru. Namun hal ini belum berhasil meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

MTs Negeri Gondowulung merupakan lembaga pendidikan di bawah Departemen Agama sebagai bagian dari mata rantai dunia pendidikan di Indonesia juga telah berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Peningkatan prestasi belajar matematika dilakukan antara lain dengan mengangkat guru matematika yang berlatar belakang pendidikan matematika, semua guru juga telah memanfaatkan alat peraga yang ada dalam penyampaian pembelajarannya.

Untuk merangsang siswa belajar di rumah selalu diberikan pekerjaan rumah (PR), tersedia buku paket matematika, setiap siswa juga telah diwajibkan memiliki buku penunjang sehingga tidak ada alasan siswa kekurangan buku referensi untuk belajar. Untuk siswa kelas III pembelajaran matematika disampaikan oleh *team teaching* supaya guru lebih mengetahui kekurangan dan kesulitan siswa dalam belajar matematika dan diberikan les pelajaran matematika pada sore hari dengan durasi 90 menit per minggu.

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh madrasah maupun guru tersebut hasilnya belum seperti yang diharapkan. Hal ini tampak pada masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, ketidakhadiran siswa dalam les

rata-rata lebih dari 30 %. Rendahnya mutu pendidikan matematika salah satunya dapat dilihat pada nilai Ujian Akhir Nasional.

Hasil Ujian Akhir Nasional MTs Negeri Gondowulung Bantul tahun pelajaran 2003/2004, dari 174 peserta ujian 19 siswa tidak lulus pada ujian utama dan harus mengikuti ujian ulangan. Dari 19 siswa tersebut, 10 siswa tidak lulus dikarenakan nilai matematika yang tidak memenuhi standar lulus yaitu kurang dari 4,00 (Data Hasil Ujian Akhir Nasional MTs Negeri Gondowulung tahun 2004). Pada tahun pelajaran 2004/2005 dengan ditingkatkannya nilai standar kelulusan dari 4,00 menjadi 4,25 menambah jumlah peserta yang tidak lulus ujian. Dari 162 siswa peserta ujian yang tidak lulus sebanyak 78 siswa. Dari 78 siswa yang tidak lulus tersebut 58 siswa tidak lulus pada pelajaran matematika. Kemudian pada ujian ulangan dari 78 siswa peserta ujian yang tidak lulus sebanyak 33. Dari 33 siswa yang tidak lulus tersebut 8 siswa tidak lulus pada pelajaran matematika (Data Hasil Ujian Akhir Nasional MTs Negeri Gondowulung tahun 2005)

Data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Gondowulung masih rendah, sehingga perlu pengkajian untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di MTs Negeri Gondowulung. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari banyak faktor pula. Oleh karena itu perlu pengkajian faktor dari dalam diri siswa mana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap

prestasi belajar siswa MTs Negeri Gondowulung, karena selama ini penelitian yang telah banyak dilakukan adalah untuk siswa SLTP/SMP, padahal karakteristik siswa MTs berbeda dengan siswa SLTP/SMP.

Untuk mengetahui faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Gondowulung perlu pula dilakukan pembandingan dengan MTs Negeri yang lain. Dalam hal ini dipilih MTs Negeri Pundong dan MTs Negeri Bantul Kota. Dengan adanya pembandingan maka informasi tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akan semakin lengkap.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kemampuan verbal matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota?
2. Adakah pengaruh kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota?

4. Adakah pengaruh kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota?

C. Pembatasan Masalah

Peningkatan prestasi belajar matematika siswa memiliki cakupan yang cukup luas, menyangkut upaya peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian penulis adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan verbal, numerik, dan motivasi belajar.

1. Kemampuan verbal yang diteliti dibatasi pada kemampuan siswa membaca dan memahami konsep matematika.
2. Kemampuan numerik yang diteliti dibatasi pada kemampuan memahami hitung angka yang meliputi operasi-operasi hitung : penjumlahan, pengurangan , perkalian, dan pembagian.
3. Motivasi belajar yang diteliti dibatasi pada motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa.
4. Prestasi belajar matematika yang diteliti dibatasi pada nilai Ulangan Umum Semester Genap tahun pelajaran 2005/2006

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif kemampuan verbal, numerik, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

a. Secara Teoritis

- 1). Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada Psikologi Pendidikan Islam khususnya tentang peningkatan mutu prestasi belajar matematika siswa MTs dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2). Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang ingin mendalami bidang pembelajaran matematika MTs.

b. Secara Praktis

- 1). Bagi Kepala Madrasah, khususnya Kepala MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota mendapatkan masukan pentingnya menanamkan kemampuan verbal, numerik, serta peningkatan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat mengkoordinasikan guru-guru untuk mendukung peningkatan faktor-faktor tersebut.
- 2). Bagi guru khususnya guru matematika di MTs Negeri Gondowulung, MTs Negeri Pundong, dan MTs Negeri Bantul Kota, informasi

penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan verbal, numerik, dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

- 3). Bagi siswa dapat memacu diri untuk meningkatkan kemampuan verbal, numerik, dan motivasi belajar supaya prestasi belajar matematikannya tinggi dan dapat lulus dalam Ujian Nasional.
- 4). Bagi Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kantor Wilayah Departemen Agama hasil penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam pemberian materi pelatihan atau workshop guru-guru, khususnya guru matematika sehingga prestasi belajar matematika siswa MTs dapat sama dengan prestasi belajar siswa SMP.